

LOVELY KUJANG

(Pengembangan Desain Cincin Pernikahan Adaptasi Bentuk Kujang)

Muhammad Ihsan Almarshus^{1*}, Asep Sufyan Muhakik A,S.Ds., M. Sn.^{2*}, Edwin Buyung S, S.T., M.Sn. ^{3*}

^{1,2,3.}Industrial Design, School of Creative Industries, Telkom University, Bandung, Indonesia, 40258

Ihsan.almarshus@gmail.com¹, krackers@telkomuniversity.ac.id,

ABSTRAK

Cincin pada umumnya digunakan sebagai simbolisasi dalam sebuah pernikahan, desain cincin pernikahan sangatlah beragam di Indonesia. Diantara desain-desain cincin atau perhiasan yang beredar di Indonesia, hanya sebagian kecil yang mengandung unsur desain Indonesia. Oleh karena itu penulis mengembangkan desain perhiasan cincin pernikahan dengan salah satu budaya yaitu Budaya Sunda. Penulis mengambil budaya sunda karena budaya sunda merupakan budaya dengan massa terbanyak ketiga di Indonesia. Dalam merancang perhiasan dengan budaya sunda penulis melakukan penelitian dan survey melalui pernikahan-pernikahan yang menggunakan adat sunda serta melakukan wawancara mengenai budaya sunda dengan warga setempat. Hasil perancangan membuktikan bahwa budaya sunda sangat mungkin untuk diaplikasikan dalam desain-desain perhiasan modern menggunakan simbol-simbol adat sunda setempat. Dengan begitu masyarakat mampu melestarikan budaya sunda dengan desain-desain modern seperti yang diaplikasikan pada cincin pernikahan.

Kata Kunci: Cincin, Pernikahan, Perhiasan, Budaya, Sunda

ABSTRACT

Rings are generally used as a symbol of a wedding, wedding ring designs are very diverse in Indonesia. Among the designs of rings or jewelry circulating in Indonesia, only a small portion contains elements of Indonesian design. Therefore the author developed the design of wedding ring jewelry with one of the cultures namely Sundanese Culture. The author takes Sundanese culture because Sundanese culture is the third largest mass culture in Indonesia. In designing jewelry with Sundanese culture the author conducted research and surveys through marriages using Sundanese customs and conducted interviews about Sundanese culture with local residents. The design proves that Sundanese culture is very likely to be applied in modern jewelery designs using local Sundanese custom symbols. That way the community is able to preserve Sundanese culture with modern designs as applied to wedding rings.

Keywords: Rings, Wedding, Jewelry, Culture, Sundanese

PENDAHULUAN

Sunda merupakan salah satu suku atau etnis yang berasal dari daerah Jawa Barat Indonesia. Dalam melangsungkan pernikahan, suku sunda memiliki cara-cara tersendiri yang berbeda dengan suku atau etnis lainnya baik dari pra-pernikahan sampai hari-H pelaksanaan pernikahan. Yang membedakan antara pernikahan suku sunda dengan suku lainnya yaitu dengan adanya ritual-ritual tertentu seperti menyimpan ucapan, lamaran, seserahan, dan lain-lain. Setiap prosesi mengandung arti dan makna masing-masing, contohnya prosesi seserahan yang mengandung maksud untuk mengucapkan selamat dan meyakinkan calon keluarga dan istri untuk melaksanakan pernikahan. Karena proses dalam pernikahan yang berbeda-beda maka peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya pun berbeda-beda.

Dalam pernikahan, salah satu barang yang wajib ada yaitu perhiasan. Perhiasan merupakan aksesoris sekaligus sebagai simbol pernikahan itu sendiri. Perhiasan digunakan dalam banyak momen pernikahan diantaranya sebagai mahar, aksesoris pakaian, dan produk-produk pendukung lainnya. Menyesuaikan dengan suku sunda, maka produk perhiasan yang penulis rancang merupakan perhiasan cincin yang mengambil inspirasi dari pernikahan suku sunda.

TINJAUAN PUSTAKA

“*Bengkung ngariung bongkok ngaronyok* (bersama-sama dalam suka dan duka).” Adalah ungkapan umum dari masyarakat sunda yang telah menjadi suatu budaya dalam hidup. Menurut Agus Aris Munandar (2018) “Budaya Sunda didasari oleh sikap yang menjunjung tinggi hukum, membela negara, dan menyuarkan hati nurani rakyat.” Sehingga masyarakat sunda bisa terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang dikenal saat ini seperti sopan santun, dan salam.

Perlunya melestarikan kebudayaan sunda karena nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam kebudayaan sunda sudah dilaksanakan oleh nenek moyang sejak dahulu sehingga masyarakat Indonesia terkenal karena ramah dan sopan santun. Seiring dengan perkembangan zaman di mana budaya dari barat masuk ke Indonesia secara perlahan-lahan mengikis nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh para nenek moyang bangsa Indonesia. Oleh karena itu sangat perlu dilestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia melewati produk-produk yang biasa digunakan sehari-hari seperti perhiasan.

METODE PENELITIAN

Dalam merancang produk perhiasan cincin dengan tema sunda, penulis melakukan penelitian dengan metode eksplorasi bentuk dan historis. Karena dalam meneliti suatu adat dan budaya diperlukan pemahaman mengenai sejarah dan asal muasal dari hal-hal yang berkaitan dengan adat budaya tersebut. Teori eksplorasi digunakan karena keluaran dari perancangan ini berupa bentuk cincin yang baru dimana eksplorasi bentuk sangat dibutuhkan. Penelitian dimulai dengan mengkaji buku-buku mengenai adat sunda dan simbol-simbol dalam budaya sunda, ditambah dengan penelitian mengenai perhiasan terutama cincin, selain itu penulis juga mengkaji mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keseharian masyarakat sunda dalam menggunakan perhiasan dengan cara menanyakan narasumber yang masih menggunakan adat dan budaya sunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memulai desain penulis mengawali dengan pertanyaan 5W+1H yaitu:

1. Apa yang produk yang di desain?

Dalam hal ini penulis mendesain produk perhiasan berupa cincin pernikahan.

2. Siapa yang menggunakan produk tersebut?

Yang akan menggunakan produk cincin pernikahan ini yaitu para mempelai yang ingin melangsungkan pernikahan.

3. Dimana menggunakan produk tersebut?

Perhiasan cincin ini digunakan oleh masyarakat yang melangsungkan pernikahan dengan tema sunda yang berasal dari Jawa Barat.

4. Bagaimana cara menggunakan produk tersebut?

Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai cenderamata saat pernikahan tetapi produk ini juga sebagai simbol pernikahan yang menggambarkan suku/etnis sunda.

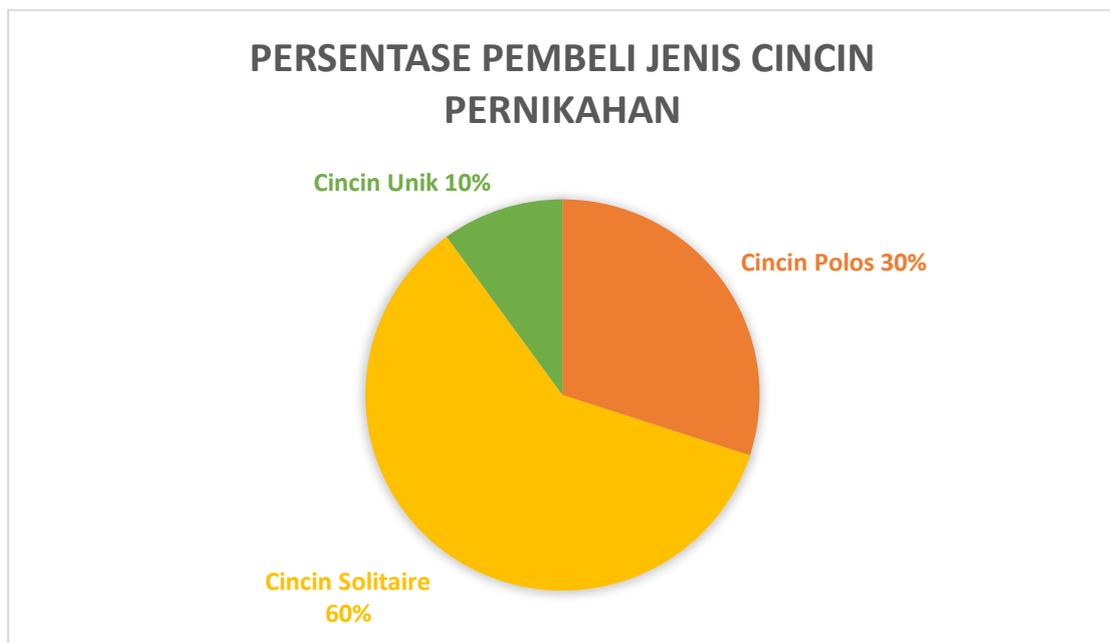
5. Kapan digunakannya produk tersebut?

Produk ini dapat digunakan pada saat berlangsungnya pernikahan maupun setelah selesai pernikahan.

6. Mengapa diciptakan produk tersebut?

Penulis membuat produk ini karena ingin memberikan gambaran suku/etnis sunda ke dalam sebuah bentuk produk perhiasan.

Selain itu, penulis juga melakukan survei mengenai data pembeli perhiasan di Indonesia, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pegawai Frank&Co dan The Palace maka persentase pembeli cincin pernikahan dapat dikategorikan sebagai berikut:



(Diagram: Persentase pengguna perhiasan Cincin Pernikahan)
(Sumber: Arsip Penulis, 2019)

Setelah itu penulis melakukan pengelompokan aspek-aspek desain yang terdapat dalam produng yang dirancang ke dalam 3 kategori berdasarkan kebutuhan umum manusia (Primer, Sekunder, Tersier) sebagai berikut:

Primer	Sekunder	Tersier
Bentuk	Warna	Aktivitas
Material	Dimensi	Fungsi

Ergonomi Pengguna Ekonomi Lingkungan	Komposisi Sosial Budaya	
---	----------------------------	--

(Tabel: Aspek-aspek desain)
(Sumber: Arsip Penulis, 2019)

Berdasarkan hasil pengelompokan maka dapat disimpulkan yang menjadi fokus dalam desain cincin bertemakan suku sunda adalah:

- a. Memiliki visual yang menarik perhatian pengguna.
- b. Kandungan yang terdapat dalam produk karena menyangkut kepentingan pengguna.
- c. Kenyamanan dan keamanan produk ketika digunakan.
- d. Gaya hidup pengguna yang cocok untuk menggunakan produk tersebut.
- e. Daya beli pengguna ketika memilih produk.
- f. Psikologi pengguna terhadap pemakaian produk.

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada aspek ergonomi dimana sebuah produk dirancang sesuai dengan morfologi tubuh pengguna agar nyaman dan aman ketika digunakan. Selain itu penulis juga melakukan survei kepada penduduk sekitar mengenai budaya sunda dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat sunda sehingga didapatkan pertimbangan desain yang dibutuhkan yaitu:

1. Bentuk perhiasan merupakan gabungan antara garis-garis geometris dan organis yang menggambarkan simbol dari suku sunda yaitu Kujang.
2. Menggunakan material emas dan berlian dalam pembuatan cincin.
3. Digunakan oleh pria dan wanita yang sudah mencapai umur pernikahan dengan dimensi jari 16mm (Wanita) dan 18mm (Pria).
4. Digunakan oleh pasangan yang melakukan pernikahan bertemakan Sunda.
5. Estimasi biaya produksi menyesuaikan dengan jumlah pendapatan suku Sunda yang berdomisili di Jawa Barat.

Dengan demikian maka didapatkan konsep desain yang digunakan pada perhiasan yang akan didesain oleh penulis yaitu simbol Kujang. Kujang adalah sebuah senjata unik dari daerah Jawa Barat. Kujang mulai dibuat sekitar abad ke-8 atau ke-9, terbuat dari besi, baja dan bahan pamor, panjangnya sekitar 20 sampai 25 cm dan beratnya sekitar 300 gram.

Kujang merupakan perkakas yang merefleksikan ketajaman dan daya kritis dalam kehidupan juga melambangkan kekuatan dan keberanian untuk melindungi hak dan kebenaran. Menjadi ciri khas, baik sebagai senjata, alat pertanian, perlambang, hiasan, ataupun cinderamata. Secara umum, Kujang mempunyai pengertian sebagai pusaka yang mempunyai kekuatan tertentu yang berasal dari para dewa (=Hyang), dan sebagai sebuah senjata, sejak dahulu hingga saat ini Kujang menempati satu posisi yang sangat khusus di kalangan masyarakat Jawa Barat (Sunda). Sebagai lambang atau simbol dengan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, Kujang juga dipakai sebagai salah satu estetika dalam beberapa lambang organisasi serta pemerintahan.



(Gambar: Kujang)

Nama dari produk perhiasan yang didesain oleh penulis adalah “*Lovely Kujang*” karena dibentuk dari dua mata pisau kujang yang saling berhadapan sehingga membentuk lambang hati. Dua kujang dilambangkan sebagai dua insan yang berasal dari daerah jawa barat disatukan oleh pernikahan sehingga membentuk sebuah ikatan hati yang kuat.

Berikut ini adalah sketsa dan hasil jadi produk perhiasan bertemakan sunda;



(Gambar: Sketsa Perhiasan Bertemakan Sunda)



(Gambar: Produk *Lovely Kujang* yang telah selesai)



(Gambar: Produk *Lovely Kujang* yang telah selesai)

KESIMPULAN

Dengan adanya perhiasan cincin pernikahan bertemakan “Suku Sunda” maka diharapkan dapat melestarikan budaya sunda dengan konsep modern dan kekinian. Dibuktikan dengan desain perhiasan yang semi-modern dan tidak menghilangkan desain dasar yang berasal dari suku sunda. Diharapkan dapat diterapkan pada pernikahan-pernikahan yang menggunakan konsep adat sunda zaman sekarang. Desain ini masih memungkinkan untuk di eksplorasi lebih dalam sehingga bisa menciptakan desain-desain baru yang mengambil simbol simbol dari budaya yang berada di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. "Filigree Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigree Kota Gede Yogyakarta)." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 4.2 (2018).
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, Eki Juni Hartono, and Prafca Daniel Sadiva. "Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 3.1 (2016).
- Buyung, Edwin. 2017 "Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis". *Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung* Vol II No-1:34
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, penerjemah. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- D Yunidar, AZA Majid, H Adiluhung. 2018. Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*.
- Dani Asmara, 2013. Perkembangan Ketrampilan Sosial bagi Guru [skripsi]. Bandung [ID]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y., Sriwarno, A. B., & DRSAS, M. I. (2015). Penerapan Micromotion Study Dalam Analisis Produktivitas Desain Peralatan Kerja Cetak Saring. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(2), 26-34.
- Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y. (2018). Designing Participatory Based Online Media for Product Design Creative Community in Indonesia. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*, 4(2).
- H. Mudjia Rahardjo. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya [tesis]. Malang [ID]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, Aris. 2014. Kajian Historis dan Filosofis Kujang. *Rekarupa*. 1[2]:29-39.
- Kadiyono, Anissa Lestari, Diana Harding. 2017. Pengaruh Nilai Budaya Sunda dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Korban Bencana Tanah Longsor. *Journal of Psychological Science and Profesion (JPSP)*. 1(1): 27-36.
- MA, Asep Sufyan. "Tinjauan Proses Pembuatan Perhiasan dari Desain ke Produksi (Studi Rancangan Aplikasi Logo STISI Telkom pada Liontin)." *Jurnal Seni Rupa & Desain Mei-Agustus 2013* 5.2013 (2013).
- M Nurhidayat, Y Herlambang. (2018). Visual Analysis of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* Vol 4, No 2.
- Muchlis S.Sn., M.Ds, Sheila Andita Putri, S.Ds., M.Ds Utilizing of Nylon Material as Personak Luggage Protector for Biker. *Proceeding of the 4th BCM*. 2017,
- Muttaqien Teuku Zulkarnain. (2015). Rekonstruksi Visual Golok Walahir oleh Pak Awa Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Budaya Masyarakat Desa Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya. ISBI.

- Nugrahadi, Gihon. 2007. Perhiasan Di Indonesia: Fungsi, Teknologi, dan Perkembangannya. Dimensi. 4(2): 79-90.
- Oktarina, Lindha Pradhipti, Mahendra Wijaya. 2015. Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus Pada yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabutapen Wonogiri. *Analisa Sosiologi*. 4(1): 75-90.
- Pambudi, Terbit Setya. 2013. Penerapan Konsep Komunitas Berkelanjutan Pada Masyarakat Kampung Kota. Studi Kasus Komunitas Masyarakat Kampung Margorukun RW.X Surabaya. Tesis. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Sadika, Fajar. 2017 Analysis of Product Design Development Process (Study Case Ministry of Trade Republic of Indonesia Strategic Plan). BCM 2017 Proceedings.
- Sheila Andita Putri, arif rahman fauzi, vena melinda putri, 2018, Application of Branding Canvas Method in Mechanical Modified Hoe. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 197; 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018).
- Sufyan, Asep. "The Design Of Kelom Kasep (Differentiation Strategy In Exploring The Form Design Of Kelom Geulis as Hallmark Of Tasikmalaya)." *Balong International Journal of Design* 1.1 (2018).
- Sufyan, Asep, and Ari Suciati. "PERANCANGAN SARANA PENDUKUNG LESEHAN AKTIVITAS RUMAH TANGGA." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 178-192.
- Terbit Setya Pambudi, Dandi Yunidar, Asep Sufyan M.A, 2015, Indonesian Community Understanding on Sustainable Design Concept Critical Analysis Regarding Sustainable Development in Indonesia. *Proceeding Bandung Creative Movement*.
- Yudiarti, D., Lantu, D.C. 2017. Implementation Creative Thinking for Undergraduate Student: A Case Study of First Year Student in Business School. *Advanced Science Letters*, 23 (8), 7254-7257.
- Yunidar, D., Zuhairi, A., Majid, A., & Adiluhung, H. (2018). Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*.
- Yunidar, D., Pambudi, T. S., & Buuyung, E. (2016). The Use of Paperboard As Material for Solar Thermal Powered Oven. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*.
- Yunidar, D., & Majid, A. Z. A. (2018). What Drives The Riders Do Personalizing Activity Toward Their Motorbike? 3rd International Conference on Creative Media, Design and Technology (REKA 2018) *Journal*.
- Yunidar, D., Zuhairi, A., & Majid, A. (2019). RC Modification as a Form of Personalizing Activity and Self-achievement, *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*, 197, 117–121.